

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi pemimpin umat. Dalam sejarahnya, pesantren tidak hanya menjadi pusat kajian keislaman tetapi juga lembaga yang melahirkan tokoh-tokoh penting yang berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa. Pesantren memikul amanah besar untuk membentuk kader pemimpin yang unggul, berakhlak mulia, dan mampu menjadi pemersatu umat di tengah tantangan globalisasi dan fragmentasi sosial.<sup>1</sup>

Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia, tidak hanya sebagai pusat pengajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mencetak kader pemimpin yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Dalam konteks ini, pesantren diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam membangun generasi yang unggul dan dapat menjadi pemersatu umat di tengah tantangan zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan kepemimpinan sesuatu yang tidak asing terdengar oleh hal layak umum. Kepemimpinan berasal dari sebuah kata dasar pemimpin berkedudukan sebagai kata benda. Namun, akan berbeda makna, jika diberikan imbuhan ke-an. Kepemimpinan berkedudukan sebagai kata kerja atau keterangan yang mana akan terlihat sebagai pelaku. Pendidikan kepemimpinannya sangat penting sekali untuk dipelajari oleh semua orang, karena pribadi masing-masing adalah pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah sebuah pengaruh ia terbentuk dari sifat rahman dan Rahim-Nya, integritas, bimbingan dan kepribadian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kompri. Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren. (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 98

<sup>2</sup> Haidar Putra, Daulaq. Historiasdan Eksistensi: Pesantren, Sekolah, dan Madrasah. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2000), hlm. 56

<sup>3</sup> Ary Ginanjar Agustian. ESQ Emosional Spiritual Quotient: Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual. (Jakarta: Arga, 2001), hlm 209.

Sedangkan menurut Joseph C. Rost.,1993: Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya. Generasi Islam Milenial adalah generasi penggerak bangsa yang nantinya akan menjadi pembaharu dan menjadi penerus kepemimpinan di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Di Indonesia, khususnya di era sekarang ini banyak terjadi krisis moral yang mana Generasi Islam Milenial banyak mengalami kemerosotan dalam karakter yang Generasi Islam Milenial miliki, baik dalam perkembangannya maupun dalam tingkah lakunya. Karakter yakni penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku generasi islam milenial yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan.<sup>5</sup>

Karakter yang ada pada diri individu terutama yang ada pada Generasi Islam Milenial ini sangat mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Beberapa pengaruh atau faktor yang mempengaruhi karakter, salah satunya adalah faktor lingkungan. Dengan berkembangnya suatu ilmu pengetahuan serta teknologi di zaman yang semakin canggih ini juga dapat mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh generasi islam milenial ini, dimana berbagai macam informasi di dapatkan dari mana saja akibat perkembangan teknologi yang sangat pesat ini. Penyebab kemerosotan karakter ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dapat menimbulkan kenakalan remaja, tawuran antar pelajar bahkan sampai meresahkan warga sekitar, yang mana terkadang juga sampai terjerumus pada pemakaian narkoba. Dengan adanya faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan karakter Generasi Islam Milenial tersebut maka dapat mempengaruhi karakter individu tersebut mulai lemah dan goyah. Maka dari itu perlunya implikasi pendidikan karakter bagi Generasi Islam Milenial saat ini. Karena pada dasarnya pendidikan karakter merupakan suatu alternatif

---

<sup>4</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia (Jakarta: KPPPA, 2018), hlm. 16-17.

<sup>5</sup> Sofyan Mustoip, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 39.

pendidikan yang dibutuhkan bagi Generasi Islam Milenial ini. Dengan adanya implikasi pendidikan karakter pada generasi islam milenial pendidik dapat mengintegrasikan suatu pembelajaran dengan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter.

Agar generasi islam milenial itu tidak hanya mengenal suatu teori-teori saja dalam suatu pembelajaran namun juga mengaplikasikan nilai-nilai yang ada ke dalam kehidupan sehari-hari juga.

Dan diterapkannya pendidikan berkarakter ini dalam pembelajaran, Jika ada Generasi Islam Milenial yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan kehidupan sekarang ini dan mengkhawatirkan maka pendidik tersebut dapat menasihatinya dengan cara yang lemah lembut agar generasi islam milenial tersebut tidak memberontak dan merasa tersinggung ketika diberi nasihat dan agar ia dapat memperbaiki karakter yang ia miliki.<sup>6</sup>

Muhammad Al-Faith adalah salah satu pemimpin yang mempunyai kepemimpinan yang baik. Seorang yang masih muda, visioner, solutif, pantang menyerah. Bahkan Muhammad Al Fatih di anugrahi sebaik- baiknya raja, sebaik- baiknya pemimpin dan sebaiknya pasukan, itu semua disebutkan di hadis Rasulullah Saw. Kenapa demikian? karena beliau bersama pasukannya berhasil menaklukan Konstatinopel yang kala itu dikuasai oleh Bangsa Romawi. yang kini berubah namanya menjadi Turki. Kala itu beliau berusia 21 tahun.

Karakter pemimpin tidak muncul begitu saja. Perlu proses pendidikan untuk meraihnya. Kepemimpinan bermula dari sebuah pendidikan yang konsisten. Terbiasa amanah kepada peserta didik. Memberikan kesempatan dan ruang untuk seseorang menempa diri dengan apa yang mereka rasakan, lakukan. Bahkan Menurut framework 21-st Century Education yang dikembangkan oleh World Economic Forum (WEF), ada 16 keterampilan penting yang perlu disiapkan dan dimiliki anak-anak agar mereka survive dan berhasil masa sekarang.

---

<sup>6</sup> Hasyim Asy'ari, Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Terjemah Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim) (Tangerang: Tsmart, 2017), 117.

Enam belas keterampilan itu terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu **foundational literacies** (literasi dasar), **competencies** (kompetensi), dan **character qualities** (pendidikan karakter). Ternyata di Character qualities adalah kualitas karakter adalah keterampilan yang terkait dengan diri yang dominan dengan kepemimpinan, antara lain: **Curiosity** (keterampilan berkaitan rasa ingin tahu alamiah untuk mencari tahu tentang hal-hal baru yang terjadi di sekitarnya). **Initiative** (keterampilan terkait dengan kapasitas memulai sebuah hal atau berinisiatif tanpa menunggu perintah dari orang lain).

**Persistence/grit** (keterampilan berkaitan dengan manajemen diri yang mampu mengatasi masalah hingga akhirnya bertahan dan bisa menyelesaikan hingga akhir). **Adaptabilitas** (keterampilan berkaitan dengan kapasitas menyesuaikan diri dan kelenturan menghadapi perubahan eksternal yang terjadi). **Leadership** (keterampilan untuk memimpin kelompok menuju tujuan bersama). **Social and cultural awareness** (keterampilan mengenali dan menyikapi keragaman fenomena sosial dan budaya). Kurangnya karakter pemimpin dan kemampuan mempersatukan pada generasi Z dan Alpha di Indonesia bisa menimbulkan permasalahan yang cukup mengkhawatirkan, meningkatnya ketimpangan sosial tingkat konsumtif yang tinggi. Krisis identitas nasional, dimana generasi ini lebih cepat menerima arus global baik secara budaya, makanan dan etika moral. Tantangan dunia kerja bagi yang sangat kompetitif dan perlu ke profesionalan. Rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dikarenakan sibuk dengan dunia virtual.

**Pesantren Al Madani adalah salah satu lembaga pendidikan berbentuk pesantren modern yang mempunyai visi dan misi mencetak kader pemimpin yang unggul.** Berupaya menjadi lembaga yang koserpatif agar generasi ini handal dan Tangguh. Penamaan Al Madani diambil dari nama kota di Jazirah Arab yakni “Yasrib” kemudian berganti menjadi nama menjadi “Madinah Al Munawaroh”, di kota ini terdapat mesjid yang senantiasa dikunjungi oleh seluruh umat Islam di dunia sekaligus menjadi pusat kedua setelah Ka`bah. Dengan dari pemberian nama “Al Madani” agar menjadi doa segala bentuk kegiatan atau gerakan yang dilakukan dalam

rangka manusia untuk selalu menyucikan atau membersihkan dirinya dari segala dosa dengan bertaqwa kepada Alla SWT; yakni melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sejatinya di era modern ini penyucian diri sangat dibutuhkan dalam menjalani hidup agar tidak terjerumus dalam kesesatan.

Dimana peradaban atau masyarakat madani tercerminkan yang memiliki adab dalam membangun, menjalani, dan memaknai kehidupannya. Konsep madani yang merupakan solusi damai dalam perbedaan. Karena tegaknya nilai- nilai hubungan sosial yang luhur, seperti toleransi, plurarisme merupakan kelanjutan dari tegaknya keadaban. Dengan penghargaan, kesediaan memandang yang lain dengan penghargaan, betapapun perbedaan yang ada tanpa saling memaksakan kehendak, pendapat atau pandangan diri.

Masyarakat madani menggambarkan terciptanya kehidupan masyarakat yang penuh dengan kecerdasan, kreatifitas (*life skill*), keadaban, kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan penuh dengan nilai- nilai *religious*. Yang mana masyarakat berfikir dan berkiprah dalam kemajuan. Namun untuk meraih hal tersebut tidak bisa hanya dibangun lewat narasi belaka. Pondasi utama dalam mewujudkan masyarakat madani. Pertama, bisa terwujud dengan mendidik generasi muda yang memiliki keilmuan yang berimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Dan kedua yang menjadi pijakan sumber ilmu ialah Al Qur`an dan hadits. Yang mana nilai- nilai ruh pendidikan bersumber dari keduanya. Lebih tepatnya antara ilmu dan amal saling berkaitan, berjalan beriringan. Membangun kualitas individu yang berkualitas menjadi tonggak dalam mewujudkan peradaban.

Berkaitan dengan hal tersebut, tesis ini merupakan implementasi manajemen strategis di Pesantren Al Madani Cikalong dalam mewujudkan visi kader pemimpin yang unggul dan pemersatu umat. Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren merupakan lembaga penting yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter serta membina kemampuan kepemimpinan para santrinya.

Visi dari Pesantren Al Madani, Cikalong, adalah mewujudkan kader pemimpin yang unggul dan pemersatu umat. Santri yang mampu menjawab tantangan zaman dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Akan tetapi, pencapaian visi ini memerlukan sebuah pendekatan terstruktur dan strategis dalam manajemen lembaga. Manajemen strategis menjadi alat vital dalam upaya mewujudkan visi tersebut melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkesinambungan. Pesantren Al Madani ingin berjuang untuk mewujudkan hal tersebut melalui pendidikan yang diselenggarakan.

Berdasarkan observasi awal pesantren Al Madani dalam melakukan beberapa langkah dalam merealisasikan visi pesantren yang ingin mewujudkan kader pemimpin yang unggul dan pemersatu umat. Salah satu strategi dengan pengutan nilai dasar dan falsafah pesantren yang menjadi pedoman arah pendidikan yang berlangsung dipesantren. Selain dari itu santri dilatih untuk bertanggungjawab dengan sistem organisasi santri sebagai aktualisasi nilai- nilai kepemimpinan.

Penting untuk meneliti bagaimana pesantren ini merencanakan dan mengimplementasikan strategi pendidikan dan kepemimpinan yang inovatif dan adaptif. Dalam hal ini, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran, kurikulum yang integratif, dan pengembangan karakter dapat diimplementasikan secara efektif. Selain itu, adaptasi metode pengajaran serta peran guru dan pengasuh dalam mendukung visi tersebut juga harus diperhatikan.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah keterlibatan komunitas dan alumni dalam mendukung misi pesantren serta bagaimana kolaborasi eksternal dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kepemimpinan di pesantren. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk memberikan pandangan mendalam tentang praktik manajemen strategis pesantren, serta menawarkan rekomendasi yang dapat diaplikasikan untuk

menunjang perkembangan santri sebagai pemimpin yang unggul dan pemersatu umat di masa depan.

Oleh karena itu penulis merasa sangat penting sekali mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mewujudkan Visi **Kader Pemimpin Yang Unggul Dan Pemersatu Umat** Di Pesantren Al Madani Cikalong Majalengka”.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen strategi Pesantren Al Madani Cikalong Majalengka dalam mewujudkan visi **kader pemimpin yang unggul dan pemersatu umat?**
2. Bagaimana karakter kader pemimpin yang unggul dan pemersatu umat di pesantren Al Madani Cikalong majalengka?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang diangkat untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen strategi pesantren Al Madani mewujudkan dalam visi **kader pemimpin yang unggul dan pemersatu umat.**
2. Untuk mengetahui karakter kader pemimpin yang unggul dan pemersatu umat di pesantren Al Madani Cikalong Majalengka.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil temuan temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi manajemen mewujudkan kader pemimpin masa depan yang unggul dan pemersatu umat.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada. Dan menjadi referensi bagi penelitian dimasa mendatang.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan gambaran informasi mengenai pendidikan dipesantren Al Madani.
- b. Memberikan gambaran pentingnya Lembaga pendidikan dalam menentukan manajemen strategi dalam mewujudkan visinya.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Pertama, hasil temuan Disertasi Erma Fatmawati dengan judul *“Integration of Islamic Boarding School and University: Typology Study and Curriculum iof University Student Islamic Boarding School”* yang dipublikasikan dalam International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pesantren sudah memiliki model tersendiri sesuai dengan ciri khasnya untuk menentukan tujuan pendidikan di nusantara. Keberadaannya menyesuaikan dengan kemajuan dan kebutuhan masyarakat, namun tetap dapat menghadapi tuntutan globalisasi yang tengah berkembang seiring dengan permintaan masyarakat luas, sehingga semua segi kehidupan pesantren dapat berjalan dengan seimbang. Penilaian terhadap pesantren yang selama ini menganggap bahwa pesantren adalah lembaga tradisional yang kurang tanggap, dapat dibantahkan dengan capaian yang telah diraih oleh

internal pesantren sendiri dengan terus melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik di beberapa bidang, khususnya kurikulum pendidikan yang telah di implementasikan.<sup>7</sup>

Kedua, Jurnal Internasional yang ditulis oleh Azam Othman dan Ali Masum, dengan judul *“Professional Development and Teacher Self-Efficacy: Learning ifrom Indonesian Modern Islamic Boarding Schools”* dalam iEducational iProcess: iInternational iJournal, iyang imenemukan bahwa pesantren masih kurang diberi kepercayaan untuk ikut serta dalam memajukan ikurikulum inasional iyang diputuskan ioleh ipemerintah, ikarena ikurikulum, isistem, dan imanajemennya dinilai ada perbedaan idengan mayoritas isekolah yang ada, karena itulah mereka merancang dan mengembangkan kurikulumnya sendiri serta mengambil hal-hal yang dirasa sesuai dengan kebutuhan.<sup>8</sup>

Ketiga, Jurnal Internasional yang ditulis oleh Eliana Sari, dengan judul *“The Role Of Environmental Management Education in Islamic Boarding Schools in Preventing the Radicalism of iStudents In Indonesia,”* dalam International Journal of Education and Research, menemukan gaya pembelajaran yang dilaksanakan dipesantren dilakukan secara penuh dan iterpadu. Waktu belajar di pesantren lebih idari 12 (dua belas) jam isehingga menjadikan agenda pendidikan berbasis kurikulum terintegrasi sangat mudah untuk diaplikasikan.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Kamila, Arif Rahman, dan Herman dengan judul *“Jurnal Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kopetensi Santri. Vol.4 No.1 Tahun 2019”* Jurnal ini

---

<sup>7</sup> Erma Fatmawati, “Integration of Islamic Boarding School and University: Typology Study and Curriculum of University Student Islamic Boarding School” International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS), Vol. 5, No. 10, (2018), <https://www.ijmas.org/vol-5-no-10-2018>

<sup>8</sup> Azam Othman dan Ali Masum, “Professional Development and Teacher Self-Efficacy: Learning from Indonesian Modern Islamic Boarding Schools” Educational Process: International Journal, Vol. 6, No. 2, (2017), DOI: 10.22521/edupij.2017.62.1

<sup>9</sup> Eliana Sari, “The Role Of Environmental Management Education in Islamic Boarding Schools in Preventing the Radicalism of Students In Indonesia,” International Journal of Education and Research, Vol. 4 No. 7, (2016), <https://www.ijern.com/July-2016.php>

membahas tentang beberapa pembahasan diantaranya: Formulasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Santri, Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Santri, dan Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Santri di Pesantren Siswa Al Ma'`soem. Berdasarkan hasil penelitian mereka mengemukakan bahwa formulasi strategi di Pesantren Siswa Al Ma'`soem meliputi perancangan visi yang sesuai dengan tujuan dibangunnya pesantren tersebut lalu misi yang tercipta atas dasar visi. Implementasi strategi di Pesantren Siswa Al Ma'`soem hal ini meliputi program yang terus disesuaikan dengan kebutuhan santri agar dapat meningkatkan kompetensi santri, tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga pada bidang IMTEK, IPTEK dan Seni. Evaluasi strategi di Pesantren Siswa Al Ma'`soem meliputi FP14.30 atau yang biasa disebut Forum Pertemuan 14.30, evaluasi bulanan, evaluasi semesteran.<sup>10</sup>

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>12</sup> Sedangkan menurut G.R Terry, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang

---

<sup>10</sup> Ratna Kamila dkk, Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri (Jurnal Vol.4 No.1 Tahun 2019).

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yenny salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), 1598

<sup>12</sup> Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1-2

telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>13</sup>

Lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pondok pesantren. Adanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia memberikan peran penting bagi pembentukan karakter bangsa. Seiring berjalannya waktu eksistensi dari pondok pesantren itu sendiri sudah mengalami kemajuan dari masa ke masa. Kemajuan pondok pesantren di Indonesia tidak luput dari proses saling keterkaitannya antara perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga terkait.

Pondok pesantren yang merupakan lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, pemberdayaan dan pengembangan ilmu agama Islam, menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pemikiran-pemikiran agama.<sup>14</sup> Fungsi dari pondok pesantren itu sendiri adalah mencetak sumber daya manusia, dan menjadi lembaga yang memiliki kekuatan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat.<sup>15</sup> Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam hal pembinaan pribadi muslim yang islami saja, akan tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren sangat baik jika para alumninya yang telah berbaur kembali dalam masyarakat mampu membawa perubahan dan dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Sistem pendidikan pesantren memiliki dua arah. Pertama, memperkuat penelitian keagamaan terhadap umat Islam. Kedua, menjadi media konsultasi dan sosialisasi publik. Dengan kata lain, dari perspektif dua hal tersebut, pesantren telah menjadi media dakwah dan senjata bagi umat Islam untuk menerapkan strategi dan taktik dakwah di seluruh nusantara. Pesantren adalah lambang negara yang mengajarkan kepada masyarakat dari berbagai latar

---

<sup>13</sup> Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Manajemen* (Bandung: Pustaka setia, 2012), 80.

<sup>14</sup> H.M.Ridlwani Nasir, *Mencari Tifologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

<sup>15</sup> A Halim, dkk., *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233

belakang keluarga, daerah bahkan negara bagaimana hidup bersama dan belajar toleransi. Keunggulan pondok pesantren adalah kemampuannya untuk menciptakan sikap hidup yang adil dan universal yang diikuti oleh seluruh santri, sehingga lebih mandiri dan tidak tergantung pada siapapun atau organisasi masyarakat manapun.<sup>16</sup>

Setiap pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya pasti bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya kearah yang lebih baik. Berbagai cara dilakukan salah satunya agar tujuan itu tercapai ialah dengan manajemen strategi yang berkualitas. Secara harfiah, manajemen strategi terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan strategi. Kata manajemen mempunyai arti sebagai proses pemahaman sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Strategis memiliki arti sebuah rencana. Jadi, manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu organisasi dalam jangka panjang.

Manajemen strategi merupakan pendekatan sistematis untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi. Dan merujuk pada proses manajerial untuk membentuk visi strategi, penyusunan objektif strategi dan pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa manajemen strategi tidak dapat lepas dari fungsi manajemen dimana sebelum sesuatu dijalankan terlebih dahulu harus ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum manajemen strategi dirumuskan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

---

<sup>16</sup> Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1999), 74